

PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI KACANG HIJAU DI DESA NUNKURUS KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Maria Paulina L. Ritan^{1&3)}, Fidelis Klau²⁾, dan Alfetri N. P. Lango²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

³⁾ Email: ritangoez@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research are to determine income amount and be cognizant the influence factor of mung bean agriculture business produce. Data is collected by interview use questioner. Tabulated and analyzed is use by Cobb-Douglas model function produce. Compound of the research show that average total income cost of mung bean agriculture business per hectare in research place is Rp. 6.313.219,53, average total of income is Rp. 4.427.924 and cost total per hectare Rp. 1.460.714. The factors that influence the produce are seed (X1), field wide (X2), worker (X3), manure (X4), pesticide (X5). Regression compound by Cobb-Douglas function, coefficient value of determination (R²) is 0,746 it means that variation of independent variable that production (Y) is 75% and its residue 25% explained by other variable from analyzed variables. Experiment compound F (variety Test) obtained that factor X1, X2, X3, X4, and X5 are real influential for mung bean produce at α 5% so it accepts H1 minimal one of: $\beta_i \neq 0$. White from t examination compound (partial test) obtained that the factor which really influenced for production upgrading as seed (X1), wide field (X2), white worker (X3), and manure (X4) really influence for mung bean produce and pesticide (X5) uninfused caused has decreased production of mung bean.

Key word : Income, Mung Bean Agriculture Business, Production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang hijau. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Ditabulasi dan dianalisis menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya total rata-rata pendapatan perhektar usahatani kacang hijau di lokasi penelitian sebesar Rp 6.313.219,53 dengan total rata-rata penerimaan perhektar sebesar Rp 4.427.924 dan total rata-rata biaya perhektar Rp 1.460.714. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah benih (X1), luaslahan (X2), tenaga kerja (X3) pupuk (X4), pestisida (X5). Dari hasil regresi dengan fungsi Cobb-Douglas nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,746 dengan artian bahwa variasi variabel independen seperti benih, luaslahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida mampu menjelaskan variabel dependen yaitu produksi (Y) sebesar 75% dan sisanya 25% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar dari variabel-variabel yang dianalisis. Dari hasil uji F (uji keragaman) diperoleh bahwa faktor X1, X2, X3, X4 dan X5 berpengaruh nyata terhadap produksi kacang hijau pada α 5% maka terima H1 minimal salah satu dari: $\beta_i \neq 0$. Sedangkan dari hasil uji t (uji parsial) diperoleh bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi kacang hijau yaitu benih (X1) dan luaslahan (X2), sedangkan tenaga kerja (X3) dan pupuk (X4) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kacang hijau dan pestisida (X5) tidak berpengaruh karena adanya penurunan produksi kacang hijau. Skala ekonomi usahatani kacang hijau berada pada kondisi Constant Return to Scale.

Kata kunci : Pendapatan, Usahatani kacang hijau, Produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Salah satu peran Pemerintah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang dilakukan adalah dengan menetapkan salah satu kebijakan dalam pembangunan sektor pertanian yakni pemilihan komoditas yang diarahkan pada jenis tanaman

yang mempunyai prospek yang lebih baik ditinjau dari sisi produktivitas yang akan diperoleh petani. Salah satu komoditas pertanian yang memenuhi syarat kebijakan tersebut adalah tanaman pangan termasuk kacang hijau (*Vigna radiatus* L.) yang merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan dan mem-

punyai nilai gizi tinggi, lezat rasanya dan bisa dibuat berbagai macam produk olahan.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan Kabupaten Kupang termasuk salah satu daerah di NTT yang memiliki lahan kering sebesar 54.434 Ha atau sebesar 72,02%. Sesuai data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik NTT menunjukan produksi kacang hijau pada tahun 2013 sebesar 172,3 ton, tahun 2014 sebesar 139,51, pada tahun 2015 sebesar 139,11 ton. Rata-rata produksi kacang hijau dalam 3 tahun terakhir menurun sebesar 10,30 persen dengan penurunan luas panen sebesar 30,89 persen, sedangkan produktivitasnya terkoreksi sebesar 0,35 persen (BPS NTT, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Kupang Timur memiliki luas wilayah 30,10 Km² dan mempunyai 13 Desa yang berada di dalamnya. Data dari Statistik Pertanian Kabupaten Kupang tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa produksi kacang hijau di Kecamatan Kupang Timur tahun 2013 dan 2014 yaitu masing-masing sebesar 9,9 ton dengan luas panen masing-masing sebesar 9 Ha sedangkan pada tahun 2015 produksi kacang hijau meningkat menjadi 25,3 ton dari luas panen sebesar 23 Ha.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, Desa Nunkurus merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Kupang Timur, dengan potensi sumber daya alamnya yang tersedia, menjadikannya sebagai salah satu desa potensial untuk pengembangan dan peningkatan produksi tanaman pangan terutama kacang hijau. Luas lahan untuk usahatani kacang hijau di Desa Nunkurus yakni 2,5 Ha. Produksi kacang hijau pada tahun 2013 yakni 3 ton/ha, dan pada tahun 2014 produksi kacang hijau mengalami penurunan menjadi 1,5 ton/ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1,9 ton/ha.

Petani kacang hijau pada Desa Nunkurus melakukan usahatani dengan melihat berbagai kondisi dan keadaan dari luas lahan dan perlakuan terhadap kacang hijau. Dengan produksi yang meningkat akan membantu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan bagi rumah tangga petani dan pemenuhan terhadap kebutuhan

petani. Namun apabila produksinya menurun tentu akan dilihat kembali hal – hal yang mempengaruhi hal tersebut. Sejauh ini data tentang analisis pendapatan dan faktor - faktor yang mempengaruhi produksi kacang hijau di Desa Nunkurus belum diketahui. Oleh sebab itu perlu dilakukan kajian tentang : Analisis Pendapatan dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau Di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Desa Nunkurus merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kupang Timur yang melakukan usahatani kacang hijau. Untuk menetapkan petani sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus yaitu semua petani kacang hijau yang dipilih menjadi sampel atau responden. Sehingga jumlah responden seluruhnya adalah 41 responden. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Mei hingga Juni 2017.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan metode survey, observasi langsung dilapangan dan studi pustaka. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama digunakan analisis pendapatan dengan rumus pendapatan sebagai berikut : $Pd = TR - TC$.

Sedangkan untuk mengetahui tujuan kedua di gunakan fungsi produksi Cobb-Douglas seperti disajikan pada persamaan 1.

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^u \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bah-

wa total produksi yang diperoleh petani responden selama satu musim tanam yakni 13.965 kg, dengan produksi per hektarnya 750 kg. Harga jual yang ditetapkan ditingkat petani yakni Rp. 13.000/kg, maka usahatani kacang hijau memperoleh total penerimaan sebesar Rp.181.545.000. Sedangkan total biaya yang digunakan atau dikeluarkan dalam usahatani kacang hijau sebesar Rp.59.889.286, dengan rata-rata per respondennya Rp.1.460.714,00. Atas perhitungan selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya, maka usahatani kacang hijau memperoleh pendapatan sebesar Rp. 121.655.714 dengan rata-rata pendapatan Rp.2.967.213,00/responden atau Rp. 6.313.219,53/Ha.

Dari rata - rata pendapatan usahatani kacang hijau pada lokasi penelitian, dapat dikatakan pendapatannya masih rendah di dibandingkan dengan rata - rata pendapatan usahatani kacang hijau per hektar Di Nusa Tenggara Timur menurut Dinas Pertanian Dan Perkebunan Nusa Tenggara Timur yaitu Rp 10.000.000,00/Ha (Dinas Pertanian Provinsi NTT, 2015).

Menurut Dasih (2014) dari luas lahan seluas satu hektar untuk menanam kacang hijau, produksi yang dihasilkan mencapai 3.000 kg/ha. Harga jual yang ditetapkan untuk kacang hijau sebesar Rp. 15.000/kg nya. Disini dapat dilihat perbedaan penentuan harga, dikarenakan petani pada lokasi penelitian mereka hanya menjual kepada pedagang yang mau membeli langsung di rumah, sehingga harga yang ditetapkan di tingkat petani sebesar Rp. 13.000/kg nya.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau

1. Luas Lahan

Lahan usahatani kacang hijau yang dimiliki petani merupakan lahan milik sendiri. Total penggunaan faktor produksi luas lahan oleh petani responden pada lokasi penelitian adalah sebesar 19,43 ha, rata-rata penguasaan lahan sebesar 0,47 ha dan minimum penguasaan lahan sebesar 0,25 ha serta maksimum penguasaan lahan sebesar 1 ha.

2. Benih

Dari hasil wawancara dengan petani responden di desa penelitian diketahui bahwa varietas benih yang lebih digunakan adalah varietas Lokal. Total penggunaan benih untuk usahatani kacang hijau pada lokasi penelitian yaitu sebesar 618 kg benih kacang hijau. Rata-rata penggunaan benih adalah 15,07 Kg/resp, atau 32,06 kg/ha. Maksimal penggunaan benih adalah 35 kg sedangkan minimal penggunaan benih sebesar 5kg.

3. Tenaga Kerja

Jumlah rata - rata penggunaan faktor produksi tenaga kerja pada usahatani kacang hijau di lokasi penelitian sebanyak 58,01 HKO yang terbagi dalam enam tahapan kegiatan yakni, rata – rata kegiatan persiapan lahan sebesar 13,57 (23,69%) HKO, rata – rata kegiatan penanaman sebesar 13,93 (24,01%) HKO, rata - rata penyiangan 8,43 (14,53%) HKO, rata – rata Pemupukan 2,82 (4,86%) HKO, rata – rata panen sebesar 15,81 (27,25%) HKO dan rata - rata kegiatan penanganan pasca panen sebesar 3,28 (5,65%) HKO. Rata-rata penggunaan faktor produksi tenaga kerja pada usaha tani kacang hijau di lokasi penelitian sebesar 9,67 HKO/Ha.

Jumlah rata-rata tenaga kerja pria sebanyak 32,61 HKO dengan enam tahapan yang dibagi dalam rata-rata tenaga kerja pria persiapan lahan sebanyak 7,45 HKO, penanaman 6,53 HKO, penyiangan 5,29 HKO, pemupukan 2,77 HKO, panen 7,45 HKO, dan pasca panen 3,10 HKO.

Total rata-rata tenaga kerja perempuan adalah 17,57 HKO dengan kegiatan yang dilakukan adalah rata-rata persiapan lahan 4,45 HKO, penanaman 5,4 HKO, penyiangan 2,14 HKO, pemupukan 0,06 HKO, panen 5,49 HKO, pasca panen 0 HKO. Sedangkan rata-rata penggunaan tenaga kerja anak sebanyak 7,84 HKO dengan

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

No	Komponen	Total	Rata-rata
1	Produksi (kg)	13.965	341
2	Biaya (rp/ha)	59.889.286	1.460.714,00
3	Penerimaan (rp/ha)	181.545.000	4.427.927
4	Pendapatan (rp/ha)	121.655.714	2.967.213,00

tahapan kegiatan yang dilakukan yakni persiapan lahan 1,98 HKO, penanaman 1,98 HKO, penyiangan 1 HKO, pemupukan 0 HKO, panen 2,87 HKO, dan pasca panen 0.18 HKO.

4. Pupuk

Penggunaan pupuk oleh petani responden dilokasi penelitian sangatlah sedikit. Berdasarkan hasil wawancara petani menggunakan pupuk cair, seperti superflora, greentonik dan alami. Rata-rata penggunaan pupuk dilokasi penelitian adalah 2 ltr, dengan maksimum penggunaan pupuk sebesar 4 ltr.

5. Pestisida

Para petani di Desa Nunkurus biasanya menggunakan pestisida cair yaitu sidametrin, sevim dan alika. Petani biasanya melakukan penyemprotan pestisida menjelang kacang hijau hampir berbunga atau pada saat tanaman berumur 1 bulan dengan dosis menggunakan 3 tutup botol untuk 1 tangki handspayer. Penyemprotan sidametrin bertujuan untuk membasmi hama dan penyakit karat daun. Sedangkan untuk mengatasi hama ulat penggulung daun petani menggunakan sevim dan alika yang menyerang tanaman kacang hijau.

6. Produksi

Dari hasil panen yang diperoleh menurut hasil wawancara sebagian besar hasil panen kacang hijau dijual. Untuk kebutuhan sehari-hari petani hanya menyimpan paling banyak 5-10 kg saja. Dan sebagiannya lagi disimpan untuk dijadikan benih untuk penanaman dimusim berikutnya.

Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga proses penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

Total produksi kacang hijau pada lokasi penelitian adalah 13.965 kg/ha, dengan rata-rata produksi sebesar 340,6 kg/responden atau 724,68

kg/ha. Menurut Dasih (2014), produksi kacang hijau untuk satu ha adalah 3.000 kg. namun disini pada lokasi penelitian luas lahan yang 1 ha hanya menghasilkan 750 kg. dari sebab itu, produksi kacang hijau pada desa ini masih dalam kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan oleh petani.

Produksi kacang hijau menurut penelitian BPTP NTT, UNDANA, Balitkabi Malang dan ACIAR menunjukkan produktivitas kacang hijau varietas lokal adalah 1,126 ton/ha (Basuki, dkk 2009), dimana jika dibandingkan dengan rata-rata hasil produksi kacang hijau Desa Nunkurus sebanyak 724,68 kg/ha, maka dikatakan produksi kacang hijau pada Desa Nunkurus masih rendah.

Dapat dilihat pada tabel 2 menurut hasil analisis fungsi produksi Coob-Douglass dengan menggunakan aplikasi SPSS, dapat diperoleh nilai koefisien regresinya yaitu $Y = 0,798 + 0,216 X_1 + 0,657 X_2 + 0,213 X_3 + 0,073 X_4 - 0,28 X_5$

$$R^2_{Adj} = 0,75$$

$$F_{hitung} = 18,079$$

1. Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel luas lahan memiliki nilai t hitung sebesar 2,173 yang lebih besar dari nilai t tabel (1,68). Ini berarti menolak H_0 dan menerima H_1 dan menandakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kacang hijau. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi yang hanya 0,000, lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (0,05). Koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,657, ini berarti bahwa penambahan jumlah luas lahan sebesar satu persen maka akan menyebabkan peningkatan produksi kacang hijau sebesar 0,657 persen. Dengan demikian semakin bertambah luas lahan yang digunakan maka semakin tinggi produksi kacang hijau.

2. Benih (X_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa faktor produksi benih secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi kacang hijau,

dengan nilai t hitung sebesar 2,217, sedangkan nilai t tabel yakni 1,68, maka nilai t hitung > t tabel maka tolak H0 terima H1 artinya jumlah benih mempengaruhi produksi kacang hijau. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi yang hanya 0,037, lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,216. Nilai koefisien regresi tersebut mengartikan bahwa penambahan faktor produksi benih sebesar satu % akan meningkatkan produksi kacang hijau sebesar 0,216 persen.

3. Tenaga Kerja (X₃)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa faktor produksi tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang hijau, nilai t hitung adalah 1,598, sedangkan nilai t tabel 1,68. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi yang hanya 0,123, lebih besar dari tingkat α yang digunakan (0,05). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikans yang hanya 0,123, lebih besar dari tingkat α yang digunakan yakni (0,05). Dengan demikian nilai t hitung < t tabel, maka terima H0 dan tolak H1 dan menandakan bahwa variasi penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap variasi produksi kacang hijau. Melihat nilai koefisien regresi tenaga kerja dapat dikatakan bahwa rumah tangga cenderung menggunakan tenaga kerja secara berlebihan, melalui pola kerja kelompok atau gotong royong dengan anggota keluarga. Walaupun banyak tenaga kerja tapi variasinya tidak beraturan sehingga pengaruhnya terhadap produksi tidak nyata.

4. Pupuk (X₄)

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel pupuk

memiliki t hitung sebesar -0.798 dan lebih kecil dari nilai t tabel (1,68). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikans yang hanya 0,434, lebih besar dari tingkat α yang digunakan yakni (0,05). Hal ini berarti terima H0 dan menolak H1 dan menandakan bahwa variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang hijau. Koefisien regresi variabel benih adalah 0,073, ini berarti bahwa apabila ada penambahan jumlah pupuk sebesar satu persen maka akan menurunkan produksi kacang hijau sebesar 0,073 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5. Pestisida

Berdasarkan hasil analisis yang bias dilihat pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel pestisida memiliki t hitung sebesar -0.230 dan lebih kecil dari nilai t tabel (1,68). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikans yang hanya 0,820, lebih besar dari tingkat α yang digunakan yakni (0,05). Hal ini berarti terima H0 dan menolak H1 dan menandakan bahwa variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang hijau. Koefisien regresi variabel benih adalah -0,28, ini berarti bahwa apabila ada penambahan jumlah pestisida sebesar satu persen maka akan menurunkan produksi kacang hijau sebesar 0,28 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dari hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi kacang hijau yakni Luas Lahan dan benih. Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata yakni tenaga kerja, pupuk dan pestisida.

Faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata disebabkan karena kurang efisiennya penggunaan faktor produksi. Seperti halnya, penggunaan tenaga kerja, tenaga kerja yang digunakan tidak bervariasi artinya para petani menggunakan tenaga kerja secara berlebihan. Penggunaan pupuk yang seharusnya sesuai dengan yang dianjurkan. Seperti pupuk yang

Tabel 2 Hasil Analisis Faktor – Faktor Produksi Usahatani Kacang Hijau

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig-nifikansi
Konstanta	0,798	2,877	1,68	0,008*)
Benih (X1)	0,216	2,217	1,68	0,037*)
Luas Lahan (X2)	0,657	2,173	1,68	0,000*)
Tenaga Kerja (X3)	0,213	1,598	1,68	0,123tn)
Pupuk (X4)	0,073	-0,798	1,68	0,434tn)
Pestisida (x5)	-0,28	-0,230	1,68	0,820tn)

digunakan petani yakni pupuk superflora dan greentonik. Menurut info agribisnis, pupuk yang seharusnya digunakan yakni pupuk TSP dan KCl, dan penggunaannya 100kg untuk TSP dan 50 kg untuk KCl per hektarnya. Pupuk dikatakan tidak berpengaruh disini dikarenakan penggunaan pupuk tidak sesuai anjuran. Yang seharusnya yang diajarkan yakni 2 kali yaitu masa awal tanam dan pada saat umur kacang hijau satu bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan diketahui bahwa total rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani kacang hijau di Desa Nunkurus adalah sebesar Rp.4.427.924 dengan rata-rata harga jual yang ditetapkan ditingkat petani adalah Rp. 13.000/kg dan rata-rata produksi adalah 341kg/respatau 724,68 kg/ha. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kacang hijau adalah Rp. 1.460.714. Dengan demikian rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani kacang hijau adalah Rp. 2.967.213/respatauRp. 6.313.219,53/ha.
2. Produksi kacang hijau dipengaruhi secara nyata oleh Luas Lahan (0,216), dan benih (0,657), sedangkan faktor Tenaga kerja (0,213) dan pupuk (0,073) dan pestisida (-0,028) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kacang hijau.

Saran

1. Pendapatan usahatani kacang hijau di daerah penelitian masih jauh dari yang seharusnya, oleh karena itu peneliti menyarankan pendapatan di daerah perlu untuk ditingkatkan dengan cara meningkatkan produksi kacang hijau karena pendapatan yang diterima petani responden masih rendah.

2. Pemerintah perlu berpartisipasi secara langsung di lapangan terutama dalam penyediaan input produksi kacang hijau, karena petani di daerah penelitian masih kesulitan untuk meningkatkan input produksi kacang hijau seperti benih, pestisida dan pupuk yang memiliki harga mahal ini berdampak pada pendapatan usahatani kacang hijau di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, dkk. 2009. Dalam BPTP NTT, UNDANA, Balitkabi Malang dan ACIAR.
- BPS Provinsi NTT. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2013 - 2016.
- BPS Provinsi NTT. Kabupaten Kupang Dalam Angka 2013 - 2016.
- Dajan, Anto. 1984. Pengantar Metode Statistik. LP3S. Jakarta
- Dinas Pertanian Provinsi NTT, 2015.
- Gujarati, Damodar. 1993. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta.
- InfoAgribisnis. Cara Menanam Kacang Hijau. <http://www.infoagribisnis.com/2014/12/cara-menanam-kacang-hijau/>
- Ratih Dasih, 2014. Budidaya Kacang Hijau(Potensi Bertanam Kacang Hijau). Erlangga. Jakarta
- Millers, dan Meiners, 2000. Konsep produksi. (<http://id.shvoong.com>). Diakses Februari 2016
- Soekartawi, 1995, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya, PT. Raja Grafindo. Jakarta